

POTENSI KEBANGKRUTAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN: PENGARUHNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

JPMB

75

Christina Andriani Ayu Mahardika¹, Veny Anindya Puspitasari^{2*}

Ikatan Dosen Pasar Modal Indonesia

Paper type
Research paper

Received: 31 Mar 2020
Accepted: 29 Apr 2020
Online: 30 Apr 2020

Abstract

Auditor's opinion is quite important information related to one's investment decisions. Going concern opinion will be useful for users of financial statements, especially investors as a negative sign about the survival of the company. This study aims to determine the effect of potential bankruptcy and company growth on the acceptance of going concern audit opinion in manufacturing companies. The logistic regression model was used to test the hypothesis in this study. From the results of data processing, it is obtained that the potential for bankruptcy affects the acceptance of going concern audit opinion in manufacturing companies. However, it turns out that the company's growth does not affect the acceptance of going concern audit opinion in manufacturing companies.

Keywords: *Bankruptcy Potential, Company Growth, Audit Opinion, Going Concern, Logistic Regression*

✉ Email korespondensi: veny.anindya@gmail.com

Pedoman Sitasi: Mahardika, C. A. A., Puspitasari, V. A. (2020). Potensi Kebangkrutan dan Pertumbuhan Perusahaan: Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*. 2(1), 75 - 82

DOI: <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i1.35>

Publisher:

The Indonesia Capital Market Institute
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 1st Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia



Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Vol 2, No.1, April 2020,
pp. 75 - 82
eISSN 2715-5595

PENDAHULUAN

Dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor tentunya memerlukan berbagai informasi terkait dengan perusahaan yang menjadi target investasinya. Sumber informasi dapat diperoleh dari berita, website perusahaan, hingga laporan keuangan perusahaan tersebut. Informasi dari laporan keuangan tentunya dapat menggambarkan internal perusahaan. Namun, investor tentu membutuhkan informasi laporan keuangan yang jujur dan tidak dimanipulasi. Dalam hal ini, peranan auditor sangat diperlukan karena auditor merupakan pihak independen yang melakukan pemeriksaan tentang benar tidaknya perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan. Opini atas laporan keuangan menyatakan apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Opini tersebut merupakan hal yang umum dalam semua audit atas laporan keuangan. Oleh karena itu, opini auditor tidak memberikan keyakinan atas, sebagai contoh, kelangsungan hidup entitas di masa depan maupun efisiensi atau efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan entitas (Standar Audit (SA) 200 dalam Institut Akuntan Publik Indonesia, 2016). Auditor juga bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Tanggung jawab ini ada bahkan ketika kerangka pelaporan keuangan tidak mencatumkan secara eksplisit adanya keharusan bagi manajemen untuk membuat suatu penilaian spesifik atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut O'Reilly (2010), opini *going concern* akan berguna untuk pemakai laporan keuangan khususnya investor sebagai tanda negatif mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Opini *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan, sehingga jika suatu perusahaan mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka perusahaan tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk bertahan.

Dalam hal opini *going concern*, penting bagi investor untuk melihat potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Kondisi financial distress atau bahkan kebangkrutan dapat dikenali lebih awal sebelum terjadi dengan menggunakan suatu metode. Potensi kebangkrutan diproksikan dengan menggunakan metode Altman *Z - Score* dengan menerapkan *multiple discriminant analysis*. Metode ini menggunakan rasio - rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi risiko kebangkrutan suatu perusahaan (Altman, 1968 dalam Ramadhani dan Lukviarman, 2009).

Meski penting bagi investor untuk melihat potensi kebangkrutan, namun hal itu bukan satu-satunya yang berpengaruh kepada penerimaan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan juga penting untuk dilihat dalam hal penerimaan ini. Pertumbuhan perusahaan biasanya diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan sehingga kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan semakin besar (Petronela, 2004 dalam Santosa dan Wedari, 2007).

Dari masalah tersebut di atas maka penulis dapat mengidentifikasi dua rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh potensi kebangkrutan terhadap penerimaan opini audit *going concern*? dan (2) Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

KAJIAN PUSTAKA

Wibisono (2013) melakukan penelitian tentang prediksi kebangkrutan, *leverage*, audit sebelumnya, ukuran perusahaan terhadap opini *going concern* perusahaan manufaktur BEI. Dalam penelitiannya, prediksi kebangkrutan berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sementara itu *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan audit sebelumnya berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Muhamadiyah (2013) juga melakukan penelitian tentang opini audit *going concern*. Penelitiannya merupakan kajian berdasarkan model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan reputasi kantor akuntan publik. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh secara negatif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Sementara itu pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

Sari dan Wahyuni (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013. Kualitas audit dan rasio solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan dan rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Santoso dan Wiyono (2013) meneliti tentang pengaruh reputasi auditor, prediksi kebangkrutan, *disclosure* dan *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Reputasi auditor dan *disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Prediksi kebangkrutan berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Trenggono dan Triani (2015) melakukan penelitian tentang analisis indikator yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini *going concern* pada suatu perusahaan dengan pendekatan ISA 570 (perusahaan yang terdaftar di periode 2014). Kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*. *Debt default* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara positif terhadap pemberian opini *going concern*.

Putra, Anwar, dan Nur (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap opini audit *going concern*.

Ginting dan Tarihoran (2017) meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pernyataan *going concern*. Ukuran kantor akuntan publik, kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pernyataan *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap penerimaan pernyataan *going concern*.

Mustika (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas audit, *debt default*, *opinion shopping*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur (yang terdaftar di BEI 2011 – 2015). Kualitas audit, *debt default*, *opinion shopping*, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Nariman (2017) meneliti tentang pengaruh faktor – faktor perusahaan, prediksi kebangkrutan, dan reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit terkait *going concern*. Pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini terkait *going concern*. prediksi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini terkait *going concern*.

Wardhani (2017) meneliti tentang pengaruh prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Prediksi kebangkrutan berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ayuningtyas (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh model prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z – Score terhadap kesesuaian opini audit *going concern*. Prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z – Score berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kamelia (2018) meneliti tentang pengaruh reputasi auditor, prediksi kebangkrutan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012 – 2016). Reputasi auditor, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Prediksi kebangkrutan dan *leverage* berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori yang ada, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Potensi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H2: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Model regresi logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$OGC = \alpha + \beta_1 PB + \beta_2 PP + e$$

Keterangan:

OGC : opini audit *going concern*

α : konstanta

β_1 – β_2 : koefisien regresi

PB : potensi kebangkrutan

e : kesalahan residual

Analisis Data

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 – 2017	122
Tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen per 31 Desember dari tahun 2013 – 2017	(13)
Tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2013 – 2017 dalam Rupiah	(29)
Jumlah sampel	80
Jumlah data observasi (80 perusahaan x 5 tahun)	400

Sumber: diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Karena variabel dependen bersifat *dummy* (opini audit *going concern*), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011).

Nilai -2 LogL Awal (*Block Number = 0*)

Iteration History ^{a,b,c}

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	528.231	-.510
	2	528.218	-.521
	3	528.218	-.522

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 528.218

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa pengujian dilakukan dengan nilai antara -2Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai -2Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number = 1*). Nilai -2LL awal (*Block Number = 0*) menunjukkan nilai sebesar 528,218.

Nilai -2 LogL Akhir (*Block Number = 1*)

Iteration History ^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients		
		Constant	Potensi Kebangkrutan	Pertumbuhan Perusahaan
Step 1	502.024	.016	-.104	-.606
2	501.297	.060	-.123	-.656
3	501.295	.063	-.124	-.657
4	501.295	.063	-.124	-.657

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 528.218

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: diolah

Setelah dimasukkan kedua variabel independen, maka nilai -2LL akhir (*Block Number* = 1) mengalami penurunan, yaitu dari 528,218 pada -2LL awal (*Block Number* = 0) menjadi 501,295 pada -2LL akhir (*Block Number* = 1). Penurunan *Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	501.295 ^a	.065	.089

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: diolah

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,089 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 8,9% sisanya sebesar 91,1% dijelaskan oleh variabel – variabel lain.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.916	8	.084

Sumber: diolah

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini menunjukkan nilai *Chi – square* sebesar 13,916 dengan signifikan (p) sebesar 0,084. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan melakukan regresi logistik pada dua variabel independen, yaitu Potensi Kebangkrutan (PB) dan Pertumbuhan Perusahaan (PP) terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* (OGC) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan terhadap 80 sampel perusahaan manufaktur pada periode 2013 – 2017. Dalam uji hipotesis ini, dengan melihat signifikansi pada tabel dibandingkan dengan tingkat *alpha* 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Potensi Kebangkrutan (Z-Scrore)	-.124	.026	21.899	1	.000	.883
	Pertumbuhan Perusahaan	-.657	.597	1.210	1	.271	.518
	Constant	.063	.157	.159	1	.690	1.065

a. Variable(s) entered on step 1: Potensi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan.

Sumber: diolah

Pembahasan

Potensi Kebangkrutan

Potensi Kebangkrutan (PB) yang diprosikan dengan Altman Z-Score menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,124 dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05 atau potensi kebangkrutan berpengaruh positif. Dengan demikian terbukti bahwa H1 diterima atau potensi kebangkrutan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Memiliki potensi kebangkrutan yang rendah maka artinya perusahaan tersebut memiliki peluang kebangkrutan yang kecil atau merupakan perusahaan yang sehat. Apabila potensi kebangkrutan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang kebangkrutan yang tinggi.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan (PP) menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,657 dengan tingkat signifikansi 0,271 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H2 ditolak atau pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan memiliki rata - rata 0,0620 yang berarti sampel mengalami peningkatan penjualan. Berdasarkan teori yang ada semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*, sedangkan semakin rendah pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Pada kenyataannya pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak menjamin perusahaan tidak akan mendapatkan opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan diskusi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan regresi logistic diperoleh hasil bahwa potensi kebangkrutan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Namun demikian, ternyata pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

Tentunya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam mengantisipasi kebangkrutan, sehingga manajemen dapat membuat keputusan yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisis perusahaan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Investor maupun calon investor dapat lebih berhati - hati dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan.

REFERENSI

- Ayuningtyas, Patricia Dina. 2018. Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan dengan Metoda Altman Z - Score terhadap Kesesuaian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Industri Manufaktur Tahun 2012 - 2016). *Skripsi Yogyakarta: Universitas Atma Jaya*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, Suriani, dan Anita Tarihoran. 2017. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 7 No. 01*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2016. *Standar Profesional Akuntan Publik: Seri Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Kamelia. 2018. Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 - 2016). *Skripsi Surakarta: Universitas Muhammadiyah*.
- Muhamadiyah, F. 2013. Opini audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 13 No. 1*.
- Mustika, Vita. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur (yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 - 2015). *JOM Fekon Vol. 4 No. 1*.
- Nariman, Augustpaosa. 2017. Pengaruh Faktor - Faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Terkait Going Concern. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 2*.
- Putra, Danang Anugrah, Ach. Syaiful Hidayat Anwar, dan Thoufan Nur. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 6 No. 1*.
- Ramadhani, A.S., dan Niki Lukviarman. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Vol. 13 No. 1*.
- Santosa, Arga Fajar, dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI Vol. 11 No. 12*.
- Santoso, Eko Budi, dan Ivan Yudhistira Wiyono. 2013. Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan Disclosure dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akrual Vol. 4 No. 2*.
- Sari, Dewi Ratna, dan Sri Wahyuni. 2014. Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011 - 2013. *KOMPARTEMEN Vol. XII No. 1*.
- Trenggono, Lintang, dan Ni Nyoman Alit Triani. 2015. Analisis Indikator yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Going Concern pada Suatu Perusahaan dengan Pendekatan ISA 570 (Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2014). *Jurnal Akrual Vol. 6 No. 2*.
- Wardhani, Diah Febriyanti. 2017. Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Garmen dan Tekstil yang Listing di BEI Periode 2010 - 2015). *Skripsi Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Wibisono, Edward Akiko. 2013. Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan terhadap Opini Going Concern Perusahaan Manufaktur BEI. *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4*.